



ANALISIS SEKTOR POTENSIAL PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PRINGSEWU

Dewi Mariam Widiniarsih^{1)*}, Nasyi'atun Inayati Utami²⁾ Dhea Eka Putri³⁾

^{1, 2, 3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Lampung. Indonesia

Email correspondence: dewimariamwidiniarsih@umpri.ac.id

Abstrak

Keberhasilan suatu daerah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator kesejahteraan dan majunya suatu bangsa. Naik turunnya pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian kalangan luas, diantaranya pemerintah, pengamat ekonomi, pelaku bisnis maupun masyarakat. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dipicu oleh banyak faktor mulai dari kegiatan perdagangan, tingkat produksi, inflasi dan beberapa faktor lainnya. Pertumbuhan sektor potensial dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi pembangunan. Pada rentang tahun 2017-2021 berturut - turut tercatat sebesar 5.11%, 5.01%, 5.03%, -1.21%, dan diproyeksikan sedikit naik pada 2021 sebesar 2.91%. Pada tahun 2021 terlihat tanda pembalikan arah trend baik pada Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, maupun Nasional.

Kata Kunci : Sektor Potensial; Pertumbuhan Ekonomi; SDM

Abstract

The success of an area is influenced by many factors, one of which is economic growth. Economic growth is an indicator of the welfare and progress of a nation. The ups and downs of economic growth are of concern to wide circles, including the government, economic observers, business people and the public. The fluctuating condition of economic growth was triggered by many factors, starting from trading activities, production levels, inflation and several other factors. Potential sector growth in the regional economy is one of the main factors in the consideration of local governments in formulating development policies aimed at accelerating economic growth and improving people's welfare. Local governments must participate with their communities and by using existing resources they must be able to assess the potential of these resources to stimulate regional economic growth. The first activity carried out in regional development planning is to conduct a review of conditions, problems and development potential. In the 2017-2021 range it was recorded at 5.11%, 5.01%, 5.03%, -1.21% respectively, and is projected to increase slightly in 2021 by 2.91%. In 2021 there is a sign of a trend reversal both in Pringsewu Regency, Lampung Province, and nationally.

Key words: Potential Sector; Economic growth; human resources

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah diperlukan adanya perencanaan yang baik. Terdapat dua pendekatan perencanaan daerah yaitu perencanaan sektoral dan perencanaan regional. Pendekatan Sektoral adalah dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada diwilayah tersebut. Pendekatan ini mengelompokkan kegiatan ekonomi atas sektor-sektor yang beragam dan dianggap seragam. Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang lokasi wilayah. Berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah dalam membangun daerah mengupayakan pendayagunaan ruang didaerahnya. Dengan mengisi berbagai kegiatan ekonomi yang nantinya akan membentuk pola sektoral sedemikian rupa, sehingga menghasilkannya alternatif pembangunan yang terbaik pada daerah tersebut (Tarigan, 2012:54)

Setiap perencanaan pembangunan wilayah memerlukan batasan partikal yang dapat digunakan secara operasional untuk mengukur tingkat perkembangan wilayahnya. Secara umum tampaknya pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan output produksi yang tinggi yang tinggi memang merupakan kinerja pembangunan yang paling populer. Oleh karena itu, pertumbuhan perekonomian yang tinggi (pesat) tersebut, jika disertai dengan timbulnya beberapa permasalahan berupa penurunan distribusi pendapatan, peningkatan jumlah pengangguran, peningkatan jumlah keluarga dibawah garis kemiskinan, serta kerusakan sumberdaya alam akan berdampak paradox dan menengah pada kemunduran pembangunan itu sendiri (Rustiadi *et al*, 2017)

Pembangunan ekonomi Kabupaten Pringsewu tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); dimana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, dengan demikian adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Erawati dan Yasa, 2011)

Pertumbuhan sektor potensial dalam perekonomian daerah menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah harus berpartisipasi dengan masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya agar merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi pembangunan.

Permasalahan pokok dalam pembangunan adalah terletak pada penekanan kebijakan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (Arsyad, 2010:24)

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka Panjang. SimonKuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012:57). Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi menandakan kenaikan pada *output* suatu negara yang akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Perekonomian Indonesia diharapkan terus membaik dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Jurnal JIEP, 2020). Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berartidalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Jurnal Samudra Ekonomika, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pengeluaran pemerintah yang mana merupakan salah satu instrument kebijakan fiskal, hal ini merupakan salah satu bentuk peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah terhadap sektor – sektor yang produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang akan meningkatkan permintaan output barang maupun jasa. Net ekspor yang positif sehingga mampu memberikan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan (Jurnal ekonomi-Qu, 2019).

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pringsewu Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Produk Domestk Regional Bruto					Rata-Rata (%)
	2017	2018	2019	2020	2021	
a. Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	1 773,31	1 806,12	1 828,00	1 838,33	1 820,26	24,11
b. Pertambangan dan penggalian	7,02	7,49	7,81	7,97	7,50	0,10
c. Industri Pengolahan	1 042,62	1 106,54	1 165,82	1 100,49	1 149,66	15,23
d. Electricity and Gas	5,10	5,43	5,82	6,33	6,57	0,07
e. Pengadaan Air,Pengelolaan sampah dan Lainnya	3,66	3,78	3,94	4,11	4,39	0,06
f. Konstruksi	856,06	910,96	956,15	941,44	998,29	12,37
g. Perdagangan Besar dan reparasi Kendaraan	1 075,86	1 142,35	1 220,60	1 147,22	1 212,53	14,15
h. Transportasi dan Pergudangan	310,78	332,07	359,41	346,03	353,34	4,49
i. Penyediaan Akomodasi dan makan Minum	154,55	169,31	185,01	179,66	178,17	2,51
j. Informasi dan Komunikasi	393,86	426,21	460,23	503,42	535,40	6,02
k. Jasa Keuangan dan asuransi	285,41	289,57	295,20	304,70	313,20	4,16
l. Real Estat	293,19	304,04	321,41	312,66	316,19	3,84
m.n Jasa Perusahaan	16,64	16,89	17,49	17,06	17,24	0,24
o. Administrasi pemerintahan dan Lainnya	262,82	273,87	285,19	297,75	310,04	4,38
p. Jasa Pendidikan	357,28	382,72	413,53	427,68	432,60	5,61
q. Jasa Kesehatan dan kegiatan Social	102,42	107,86	114,81	125,26	129,08	1,59
R,S,T,U. Jasa Lainnya	78,11	85,29	92,09	87,55	85,72	1,08
PDRB	7 018,70	7 370,49	7 741,50	7 647,66	7 870,16	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan kemampuan daerah kabupaten Pringsewu dalam menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan pendapatan masyarakat didaerah tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/ Kota. Pertumbuhan ekonomi di cerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu priode ke priode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.

Pada tahun 2021 peranan terbesar dalam pembentukan dihasilkan oleh pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki kontribusi yaitu sebesar 24.11%, sektor kedua terbesar yang menyumbangkan ke PDRB yaitu sektor industri pengolahan sebesar 15,23 % , perdagangan besar dan reparasi kendaraan memberikan kotribusi terbesar ketiga yaitu sebesar 14,15%, serta sector yang lainnya hanya memberikan kontribusi yang cukup kecil yaitu tidak lebih dari 6% kecuali untuk kategori kontruksi yang memberikan kontribusi sebesar 12,37%. Hal tersebut

dapat dilihat bahwa sektor pertanian yang paling menonjol dalam perekonomian, oleh sebab itu bahwa struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sektor pertanian.

Grafik 1

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kab Pringsewu

5.11	5.01	5.03	- 1,21	2,91
2017	2018	2019	2020	2021

Sumber : BPS Kabupaten Pringsewu

Grafik 1 diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktulima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2017 – 2021 atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB yaitu dari 5.11 % pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5.01 %, pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan PDRB sebesar 5.03 %, namun keadaan pada tahun 2020 berubah ketika provinsi lampung mengalami kontraksi yang cukup dalam akibat pandemi covid-19 sehingga laju pertumbuhan sangat menurun hingga -1,21%, tetapi pada tahun 2021 menunjukkan mulai pulihnya kondisi perekonomian setelah pandemic covid-19 dan mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,91%. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Pringsewu periode 2017- 2021. Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan sektor nonbasis. Beberapa kegiatan dari sektor ekonomi di beberapa daerah adalah dasar (basis), hal ini berarti bahwa pertumbuhan naik dan menentukan pengembangan menyangkut daerah seluruhnya, sedangkan bukan basis sektor ekonomi adalah konsekuensi menyangkut pengembangan seluruhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Pringsewu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2017-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Pringsewu dan BPS Provinsi Lampung. Data yang diperoleh yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha tahun 2017-2021.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Konsep *Location Quotient* (LQ) dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Konsep merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Analisis LQ akan sangat bermanfaat apabila dilakukan dalam bentuk analisis *time series* atau trend dalam beberapa kurun waktu . Dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda apakah terjadi kenaikan atau penurunan agar dapat dikaji faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab daerah tersebut tumbuh lebih cepat ataupun lebih lambat dari rata-rata perekonomian yang lebih, sehingga dengan demikian dapat dijadikan patokan atau dasar untuk melihat dan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari wilayah atau daerah yang bersangkutan. Potensi yang positif dapat digunakan dalam strategi pengembangan wilayah atau daerah sedangkan hal-hal yang membuat potensi sektor di suatu wilayah menjadi lemah atau tidak memiliki daya saing perlu untuk dipikirkan apakah perlu di tanggulangi atau dianggap tidak prioritas (Tolosang, 2017:24).

Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} + \frac{Si}{Ni/N}$$

dimana :

LQ = *Location Quotien* sektor i wilayah studi (Kabupaten Pringsewu)

Si = pendapatan sektor i di wilayah studi
(Kabupaten Pringsewu)

Ni = Pendapatan sektor i di wilayah refrensi (Provinsi Lampung)

S = pendapatan total di wilayah studi (Kabupaten Pringsewu)

N = pendapatan total di wilayah refrensi (Provinsi Lampung)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Location Quotien

Sektor Ekonomi	Tahun					Rata-rata	Kategori
	2017	2018	2019	2020	2021		
a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,84	0,85	0,85	0,85	0,84	0,85	Non basis
b. Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	Non basis
c. Industri Pengolahan	0,83	0,81	0,79	0,78	0,78	0,80	Non basis
d. Pengadaan Listrik dan Gas	0,43	0,43	0,42	0,46	0,51	0,45	Non basis
e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	0,52	0,52	0,51	0,51	0,50	0,51	Non basis
f. Konstruksi	1,28	1,26	1,25	1,25	1,24	1,25	Basis
g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda Motor	1,28	1,27	1,27	1,27	1,24	1,27	Basis
h. Transportasi dan Pergudangan	0,87	0,88	0,88	0,89	0,89	0,88	Non basis
i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,60	1,59	1,60	1,62	1,63	1,61	Basis
j. Informasi dan Komunikasi	1,20	1,21	1,21	1,22	1,22	1,21	Basis
k. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,92	1,91	1,90	1,88	1,89	1,90	Basis
l. Real Estate	1,35	1,36	1,36	1,34	1,34	1,35	Basis
m, n Jasa Perusahaan	1,66	1,65	1,65	1,63	1,62	1,64	Basis
o. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1,23	1,21	1,21	1,19	1,19	1,21	Basis
p. Jasa Pendidikan	1,87	1,84	1,84	1,82	1,81	1,84	Basis
q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,52	1,51	1,51	1,48	1,46	1,50	Basis
r,s,t,u Jasa Lainnya	1,26	1,26	1,26	1,25	1,25	1,25	Basis

Sumber : Pengolah data

Berdasarkan hasil analisis *location quotient* table diatas, dapat diketahui bahwa terdapat sebelas sektor basis yang dimana $LQ > 1$ hal ini menunjukkan bahwa sektor basis tersebut berpotensi dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Pringsewu, sebelas sektor basis diantaranya: (1) Sektor Konstruksi (2) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (3) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (4) Informasi dan (5) Jasa Keuangan dan Asuransi (6) sektor Real Estate (7) sektor Jasa Perusahaan, (8) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (9) sektor Jasa Pendidikan, (10) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (11) Jasa Lainnya. Artinya sektor-sektor ekonomi basis ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tidak hanya di dalam kabupaten pringsewu tetapi mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari masyarakat diluar kabupaten pringsewu.

Enam sektor lainnya merupakan sektor non basis yang memiliki nilai rata-rata *location quotient* (LQ) < 1 yang berarti bahwa sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan di dalam Kabupaten Pringsewu (1) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) sektor Pertambangan dan Penggalian, (3) sektor

Industri pengolahan, (4) sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (5) sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan (6) sektor Transportasi dan Pergudangan. Artinya sektor-sektor non basis ini hanya mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari wilayah kabupaten pringsewu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data Pertumbuhan ekonomi terhadap sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan juga tenaga kerja. Mengambil contoh pada sektor pertanian yang memiliki nilai *locatoin quotien* < 1 jika dibandingkan dengan sektor jasa yang memiliki nilai *locatoin quotien* > 1 . Hal tersebut didukung oleh keadaan sumber daya alam dibidang pertanian khususnya luas lahan bidang pertanian yang hanya mencapai 22,76% dari seluruh wilayah. Persentase tersebut terbilang sangat kecil bila dibandingkan luas lahan pertanian di beberapa daerah lainnya. Selain itu, penyerapan tenaga kerja didominasi pada di sektor pertanian sebesar 43,03% persen pada IV tiwulan 2021. jumlah persentase penyerapan tenaga kerja yang besar ini juga yang menyebabkan sektor tersebut menjadi sektor basis. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan dua unsur, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan itu sendiri dipengaruhi oleh tiga unsur pokok yaitu, sumber-sumber alam, sumber-sumber tenaga kerja (jumlah penduduk), dan jumlah modal.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. Edisi Ke-5, Cetakan Ke-1. Stim Ykpn. Yogyakarta. Badan Pusat Statistik. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010*
- Hasyim, A., I. 2017. Ekonomi Makro. Cetakan Kedua. Kencana. Depok. Jhingan, ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Terjemahan Gunitno, D. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murni, A. 2013. *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Mustafa AB. 2011. Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. BPS Provinsi Lampung. CV. Jaya Wijaya

Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. BPS Kabupaten pringsewu. CV. Jaya Wijaya

Rustiadi, E., Saefulhakim, S., dan Panuju, D. R. 2017. “*Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*”. Edisi kedua. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Sjafrizal. 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT Grafindo Persada. Jakarta

Sjafrizal. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Edisi 1. Cetakan ke-3.

Rajawali pers. Jakarta.

Sukirno Sadono 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan DasarKebijaksanaan*. Bima Grafika, Jakarta.

Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.

Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta. Tarigan, R. 2012. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tarigan, R. 2020. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi revisi. Bumi Aksara. Jakarta.

https://pringsewukab.go.id/po-content/uploads/27._lakip_2021.pdf

Artikel Dalam Jurnal

Athailah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar. 2013. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No.3, Agustus

Basuki A. T., dan Gayatri, U. 2009. Penentu sektor unggulan dalam pembangunan daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 10 (1) 34-50.

Dalughu, M., H., Kumenaung, G. A., dan Kawung, G. M. V. 2020. Analisis Sektor Basis di kabupaten kepulauan sangihe tahun 2010-2019. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 20 (03) : 51-68

Erawati, N., K. dan Yasa, I., N., M. 2011. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Bali.Indonesia. 1-21

Rany, Alya P, dkk. 2020. Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui Indonesia green growth program oleh BAPPENEAS. Vol 20. 1 Maret

Todaro, M., P, dan Smith, S. 2003 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3. Erlangga. Jakarta
Tolosang, K. D. 2017. kajian mengenai Sektor Basis, daya saing ekonomi. dan kebutuhan Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 17 (03) : 2014-22